

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERWUDHU MURID
KELAS II MELALUI METODE DEMONSTRASI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 003 SIALANG PALAS
KECAMATAN LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SYAMSINAR

NIM.10911009242

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012 M**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERWUDHU MURID
KELAS II MELALUI METODE DEMONSTRASI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 003 SIALANG PALAS
KECAMATAN LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK**



Oleh

**SYAMSINAR
NIM.10911009242**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Syamsinar, (2012) :“Peningkatan Keterampilan Berwudhu Murid Kelas II melalui Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”

Tujuan dari penulisan ini adalah “Untuk Mengetahui Apakah Keterampilan Berwudhu dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”. Adapun rumusan masalahnya “Apakah Keterampilan Berwudhu dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa, sedangkan objeknya adalah Metode Demonstrasi dan hasil belajar Agama Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat hasil praktik siswa yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Berdasarkan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa yang signifikan setelah penerapan metode demonstrasi dibandingkan sebelum dilaksanakan metode demonstrasi, dengan rata-rata sebelum tindakan 24,14% ,setelah tindakan siklus 1 dengan rata-rata 75,86%, siklus 2 dengan rata-rata 82,75?%, dan siklus 3 sebesar 93,10%. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PAI Melalui metode demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 11 SD 003 di Desa Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

ASBTRACT

Syamsinar (2012): The Skills Increasing of Students Absolution Two Class with Demonstration Method Sialang Palas Elementary School 003 Lubuk Dalam Distrik Siak Regency.

This research aims “to know whether the application of Islamic education learning through metode demonstration’ can in increasing students’ learning results of two class of Elementary School 003 Lubuk Dalam Sub Distrik Siak Sub Distrik”, the formulation of this research is “whether the application of Islamic education learning through metode demonstration’ can in increasing students’ learning results of two class of Elementary School 003 Lubuk Dalam Distrik Siak Sub Regency?.

This research is classroom action research which aims to fix the lacks in learning process in the class. The subject of this research is students, while the object is demonstration method’ can and the result of Islamic education.

Collecting the data is by see some Islamic education to the students skill resulth before an action and after it. Based on data analysis used it is statistic and descriptive. From data analysis which have been obtained could be concluded an significant increasing of results in the subject of Islamic education after the application of Islamic education learning through demonstration method’ can when compared before the application of Islamic education learning through demonstration method’ can, with the average before an action 24,14% with completeness, after an action on the first cycle with the average 75,86%, on the second cycle 82,75%, and on the third cycle 93,10%. Thus, this might be concluded that the application of Islamic education learning through metode demonstration’ can in increasing students’ learning results of two class of Elementary School 003 Lubuk Dalam Distrik Siak Regency.

شمسينر(2011) :ترقية مهار ة وضو تلميذ الفصل الثانية
الابتدائية الحكومية 003 سيلع فلاس لوبك دالم
سيك

أهدف هذا البحث " تطبيق ترقية مهرة ودوعا تلميذ الفصل الثانية
ديمونستر في ترقية نتائج تعلم تلاميذ ف الابتدائية الحكومية 003
سيلع فلاس لوبك دالم سيك ". وأن رموز المسألة لهذا البحث "هل كان تطبيق
ترقية مهار ة وضوعا تلميذ الفصل الثانية ديمونستر في ترقية نتائج تعلم
تلاميذ ف الابتدائية الحكومية 003 سيلع فلاس لوبك دالم سيك .
هذا البحث هو بحث صفي ما أهدف لإصلاح النواقص في التعلم و التعليم.
هذا البحث التلاميذ بينما الهدف استراتيجية التعليم ديمونستر للتلاميذ و تعلم التربية
الإسلامية.

وكان جمع البيانات بطريقة تقديم الاختبار للتربية الإسلامية إلى التلاميذ على شكل
حيث أجريت قبل الخطوة و بعدها. ثم بناء على تحليل البيانات المستخدمة وهي تحليل
. من تحليل البيانات المكتسبة يمكن استنباطه بوجود زيادة هامة لنتائج
تعلم التربية الإسلامية بعد تطبيق تعليم التربية الإسلامية من خلال ديمونستر
ما قبل تطبيق تعليم التربية الإسلامية من خلال ديمونستر

24,14% 75,86%
82,75% 93,10%. ويمكن خلوصه أن تطبيق
ترقية مهار ة وضوعا تلميذ الفصل الثانية ديمونستر في ترقية نتائج تعلم
تلاميذ ف الابتدائية الحكومية 003 سيلع فلاس لوبك دالم سيك.

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Setinggi Puji dan sedalam Syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak Rahmat dan Hidayah-Nya, Sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta Salam penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah membuat perubahan zaman mulai dari zaman jahiliyah hingga menuju alam yang penuh dengan pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berwudhu Murid Kelas II melalui Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”**, adalah hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat menyadari begitu banyak bantuan dari pihak yang telah memberikan tunjuk ajar kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 3) Ibu Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Pelaksana Program Peningkatan Kualifikasi Guru S1 bagi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar melalui Dual Mode System Direktorat Jendral Pendidikan Islam (PAIS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
- 4) Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku pembimbing skripsi

- 5) Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
- 6) Ayahanda dan Ibunda tersayang, yang tak pernah lelah berdo'a dan tak pernah letih berkorban untuk ananda dalam mencapai cita-cita. Jasa-jasanya begitu besar dan ku kenang.
- 7) Suamiku tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang serta memberi motivasi, semangat dan dorongan kepada penulis.
- 8) Anak-anakku tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
- 9) Teman-teman seprofesi di SD Negeri 003 Sialang Palas yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- 10) Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam seangkatan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga kebaikan yang telah dilakukan tersebut menjadi amal yang diterima di sisi Allah dan dibalas oleh Allah SWT. *Amin yarobbal 'alamin.*

Pekanbaru, 29 Desember 2011

Penulis

SYAMSINAR

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Berfikir.....	14
D. Indikator Keberhasilan	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18

B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rencana Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	22
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Keadaan Guru SDN 003 Sialang Palas	23
Tabel IV.2	: Keadaan Murid SDN 003 Sialang Palas.....	24
Tabel IV.3	: Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 003 Sialang Palas	25
Tabel IV.4	: Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan	26
Tabel IV.5	: Lembar Observasi Kegiatan Guru	30
Tabel IV.6	: Lembar Observasi Kegiatan Siswa.....	31
Tabel IV.7	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 1	33
Tabel IV.8	: Lembar Observasi Kegiatan Guru	37
Tabel IV.9	: Lembar Observasi Kegiatan Siswa.....	38
Tabel IV.10	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 2	40
Tabel IV.11	: Lembar Observasi Kegiatan Guru	44
Tabel IV.12	: Lembar Observasi Kegiatan Siswa.....	45
Tabel IV.13	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 3	47
Tabel IV.15	: Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Sampai Siklus III	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹

Metodik atau strategi khusus pendidikan agama yaitu ilmu yang membicarakan bagaimana menyajikan bahan pelajaran agama kepada siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tujuan dari pendidikan tercapai serta bagaimana setelah pembelajaran telah terlaksana siswa dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru atau pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, menginginkan agar tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan atau ditentukan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu ia harus menguasai komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran dan terampil dalam melaksanakannya. Salah satu komponen itu adalah strategi mengajar. Strategi merupakan suatu jalan atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru

¹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983) hal 44-46

untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sebagaimana yang telah diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa metode atau strategi adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru menggunakan metode dan metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²

Pendidikan secara umum adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses aktualisasi potensi siswa menjadi suatu kompetensi. Inti dari kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan adalah belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Salah satu cara mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan pengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Sebagai mana Mulyasa mengatakan bahwa “ Belajar hanya terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri sehingga tujuan akhir dari proses pembelajaran akan tercapai “. ⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila seorang guru mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga membuat seluruh siswa bisa terlibat langsung secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2002), hal 137

³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, cet 4, 2003) h. 2

⁴ Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h.

Berdasarkan observasi penulis di sekolah dan keterangan guru SDN 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak bahwa sebagian murid kelas II belum mampu melakukan tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Adapun usaha guru dalam memperbaiki rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktekan wudhu, yaitu dengan menerapkan diskusi sesama siswa dan mempraktekan langsung kepada siswa, namun tujuan pembelajaran juga belum tercapai, karena tidak terorganizernya sistem pembelajaran. Hal ini ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa ketika membasuh muka tidak sampai pada kening namun kebanyakan hanya sampai pada alis mata
2. Ketika membasuh tangan masih ada siswa yang tidak sampai ke siku
3. Masih banyak siswa yang tidak hafal lafazd niat wudhu
4. Masih banyak siswa ketika membasuh kaki hanya jari kakinya yang di basuh (tidak sampai ke mata kaki)
5. Maih ada siswa yang berwudhu sebelah kiri terlebih dahulu

Melihat gejala-gejala seperti di atas maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Jika tidak maka akan berakibat buruk pada siswa. Perbaikan yang akan dilakukan hendaknya dimulai dari pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, oleh karena itu peran guru dalam mengadakan perbaikan terhadap mutu pembelajaran sangat berpengaruh. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang mampu membuat suatu perubahan terhadap diri peserta didik kearah yang bersifat positif. Salah satu cara yang

bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁵ Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang dipelihatkan selama pelajaran berlangsung.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatkan Keterampilan Berwudhu Murid Kelas II melalui Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.”**

Peneliti sengaja mengambil judul tersebut karena metode tersebut memiliki kelebihan untuk dapat memberikan solusi terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu di dunia nyata, metode demonstrasi belum pernah diterapkan oleh guru PAI SDN 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

⁵ Syaiful Bahri Djamah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, H., 90

1. Keterampilan berwudhu adalah suatu skil atau potensi yang dimiliki siswa untuk melakukan sesuatu.
2. Metode Demonstrasi adalah metode yang penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Murid Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menguji apakah Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Murid Kelas II di Sekolah Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Guru

Menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan menulis karya ilmiah bagi penulis dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu (S1).

d. Bagi Siswa

Dengan Penerapan Metode Demonstrasi diharapkan siswa bisa lebih paham dan tahu mempraktekan dalam kehidupan nyata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Demonstrasi

Menurut Imansyah Alipandie bahwa metode demonstrasi ialah “suatu metode mengajar yang dilakukan guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau atau suatu cara melakukan sesuatu”. Kemudian menurut H. Ahmad Sabri Metode demonstrasi adalah :suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu:¹

Selanjutnya Djamarah mengemukakan Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat dilakukan/ diterapkan oleh guru dengan cara menjelaskan suatu konsep atau meragakan suatu proses untuk setiap kali memberikan materi pelajaran sekolah, dan metode demonstrasi juga dalam belajar mengajar dapat

¹ Ahmad Sabri, M.Pd, Strategi belajar mengajar & micro teaching, ciputat press , Quantum Teaching cet II, 2007, hlm 49

² *Ibid, hlm., 90*

membantu siswa menjawab sesuatu dari suatu masalah dengan data yang benar, yaitu dengan memperlihatkan bagaimana terjadinya proses tersebut.

Kesimpulan dari teori ini bahwa metode demonstrasi ialah metode mengajar yang dilakukan oleh pendidik/ guru dengan cara memperagakan materi pelajaran yang diajarkan di depan para siswa dengan menggunakan alat atau benda yang mendukung bagaimana sesuatu itu bisa dilakukan dengan baik dan tepat serta diharapkan setelah diadakan metode demonstrasi ini siswa mudah paham dan dapat memperagakannya setelah proses pembelajaran selesai dalam kehidupannya sehari-hari.

Wina Sanjaya menyusun langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi, yaitu :

a. Tahap Persiapan

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuannya meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar dilakukan untuk menghindari terjadinya kegagalan dalam prakteknya.
3. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pembukaan

- a) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan sesuai siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.

2. Kegiatan Inti

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki atau lainnya yang mendukung terhadap apa yang menjadi tujuan pembelajaran.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara bergantian atau secara aktif melakukan apa yang didemonstrasikan.

3. Penutup

Apabila demonstrasi telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pembelajaran.

Adapun Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi, yaitu :

Sebagai salah satu metode mengajar yang sifatnya alat bantu yang bersifat non-fisik, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tidak ada satu metode mengajar yang tidak mempunyai kelebihan dan kekurangan, tetapi kelebihan dan kekurangan tersebut mempunyai perbedaan.

Menurut Imansyah Alipandie ada beberapa kelebihan metode demonstrasi yang harus diketahui oleh seorang pendidik, yaitu :³

- a. Dengan metode ini para murid dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan.
- b. Perhatian anak dapat terpusat pada hal-hal penting yang didemonstrasikan.

³ Imansyah Alipandie, Didaktik Metodik, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hlm. 86

- c. Mengurangi kesalahan-kesalahan dalam mengambil kesimpulan dari apa yang diterangkan guru secara lisan atau apa yang dipelajari di dalam buku, karena murid memperoleh gambaran melalui pengamatan langsung terhadap suatu proses.
- d. Masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung terjawab.

Kemudian Siti Halimah mengemukakan bahwa kelebihan metode demonstrasi ialah :

- a. Menjadikan bahan pelajaran menjadi jelas dan lebih kongkrit dipahami siswa sehingga dapat menghindari pemahaman yang hanya verbalisme.
- b. Memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan cara melihat secara langsung dan prosedur informasi bahan ajar yang disajikan guru.
- c. Proses pengajaran lebih menarik dan menyenangkan
- d. Dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati dan mendorongnya untuk dapat mencobanya sendiri.
- e. Dapat menyajikan bahan ajar yang tidak dapat disajikan dengan menggunakan metode lainnya.

Dari segi positif metode demonstrasi di atas, jelas mempermudah pemahaman siswa, tetapi disamping itu masih terdapat juga beberapa kelemahan dari metode ini, yaitu :

Kelemahan Metode Demonstrasi Menurut Imansyah Alipandie, yaitu :

- b. Apabila sarana peralatan kurang memadai, tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak bisa diamati dengan jelas oleh para murid, maka metode ini kurang efektif.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.

Kemudian Siti Halimah mengemukakan bahwa kelemahan metode demonstrasi ialah :

- a. Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru secara lebih khusus.
- b. Adanya keterbatasan sumber belajar, alat pelajaran, dan menurut adanya situasi dan kondisi serta waktu-waktu tertentu untuk mendemonstrasikannya
- c. Memerlukan waktu yang lebih banyak
- d. Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara lebih baik dari penggunaan metode lainnya.

Dari beberapa kelemahan di atas, apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dapat diperkecil, misalnya penyediaan sarana/ fasilitas yang digunakan untuk mendemonstrasikan materi pelajaran. Agar tidak kurang atau tidak lengkap, maka jauh sebelum melaksanakan demonstrasi harus dilengkapi, sehingga jalannya metode demonstrasi dapat lancar dan sukses.

Dengan memperhatikan beberapa kelebihan atau kekurangan metode demonstrasi dapatlah disimpulkan bahwa sekalipun metode tersebut dapat dilaksanakan secara mudah, namun harus dibantu dengan metode-metode lain, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diatasi dengan metode-metode lain yang relevan dan dapat mendukung.

2. Keterampilan Berwudhu

Seorang siswa dikatakan mampu melakukan wudhu dengan baik, yaitu apabila mengetahui hal-hal berikut :

- a. Rukun Wudhu
 - Berniat

- Membasuh Muka
- Membasuh kedua tangan sampai ke siku
- Menyapu kepala
- Membasuh kedua kaki hingga ke mata kaki
- Tertib

b. Sunnah Wudhu

- Membaca Bismillahirroahmanirohim pada permulaan wudhu
- Mencuci telapak tangan
- Berkumur-kumur
- Membersihkan lubang hidung
- Menyilang-nyilang jenggot jika ada
- Menyilang-nyilangi anak-anak jari
- Mendahulukan yang sebelah kanan
- Membersihkan kedua telinga
- Mengakhiri dengan do'a

d. Syarat Aah Wudhu

- Beragama Islam
- Airnya suci dan mensucikan
- Tidak hilangnya salah satu rukun wudhu

3. Hubungan Metode Demonstrasi dengan Hasil Belajar, yaitu :

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, tentunya proses pembelajaran di kelas harus benar-benar dilaksanakan

dengan sebaik mungkin. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar penyampaian guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, namun harus divariasi dengan mengoptimalkan keaktifan siswa di kelas. Sebagai mana yang dikatakan Hamalik bahwa “ Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku”.⁴ Selanjutnya Nana Sudjana juga mengatakan bahwa “ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada anak didik yang mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.⁵ Untuk memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh peserta didik yang telah paham, dan peserta didik yang telah paham menjadi lebih menguasai karena menjelaskan kepada temannya.⁶

Metode demonstrasi adalah metode yang langsung mempraktekan apa yang diajarkan, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan tujuan belajar akan mudah tercapai. Jika siswa mampu mempraktekan wudhu dengan baik dan benar, maka secara teorinya tentunya siswa tersebut akan lebih mengerti dan memahaminya tanpa harus banyak menerangkannya, sehingga tujuan belajar akan tercapai, yaitu tercapainya KKM 70 dan tercapainya ketuntasan klasikal 70%.

⁹ Oemar Hamalik. *Op Cit.* h. 27

¹⁰ Nana Sudjana. *Op Cit.* h. 3

¹¹ Mulyasa. *Op Cit.*, h. 198-198

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh ABD. Rahman mahasiswa STAI Auliaurayidin Tembilahan angkatan 2006, jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, yang berjudul “Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqh di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi ini pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Adapun penelitian yang penulis lakukan hampir sama dengan yang dilakukan oleh ABD. Rahman, yaitu “Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Murid Kelas II melalui Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”.

Perbedaan penelitian tersebut adalah variabel X, yaitu ABD. Rahman ingin melihat pemahaman siswa sedangkan peneliti sendiri ingin melihat kemampuan siswa dalam prakteknya. Peneliti sengaja menampilkan penelitian yang relevan dengan maksud agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kuat kebenarannya dan diakui oleh pihak universitas serta lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

C. Kerangka Berpikir

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode

yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang metode yang akan diajarkan, apakah metode tersebut sesuai atau tidak, kemudian apakah kelemahan dan kelebihan metode tersebut, dan apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila memilih metode tersebut?

Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik. Metode demonstrasi merupakan salah satu cara penyampaian materi atau bahan ajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat bersemangat dan konsentrasi dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode demonstrasi sangat banyak digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agama, siswa akan susah untuk dapat memahami pelajaran apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, dengan demikian guru harus menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang perlu menampilkan gerakan atau penampilan fisik dan benda, guna dapat memberikan pemahaman dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

- a. Sebelum siswa mempraktekan wudhu terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang wudhu yang harus diketahui siswa
- b. Guru menjelaskan dengan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Guru mencontohkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar
- d. Setelah selesai guru menyuruh siswa satu persatu untuk melakukan praktek wudhu
- e. Guru meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yaitu siswa dapat melakukan hal-hal berikut :

- a. Membaca **Bismillahir Rahmanir Rahim**
- b. Membersihkan tangan terus berkumur-kumur tiga kali
- c. Membersihkan lubang hidung tiga kali
- d. Mencuci muka tiga kali mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga ke dagu. Sebelumnya membaca lafadz niat, yaitu **Nawaitu wudhuu'a li raf'il-hadatsil-ashghari fardhal lillahi ta'alaa.**
- e. Mencuci kedua tangan hingga ke siku (dimulai dari tangan kanan).
- f. Menyapu rambut tiga kali
- g. Menyapu kedua telinga tiga kali
- h. Terakhir mencuci ke dua belah kaki tiga kali (dimulai dari kaki kanan).

i. Membaca do'a selesai berwudhu

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah tingginya prestasi siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM yaitu untuk individual 70% dan secara klasikal 85%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Sedangkan objek penelitiannya adalah Metode Demonstrasi dan Keterampilan murid berwudhu.

B. Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah di kelas II SDN 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

C. Rancangan Penelitian

a. Perencanaan

i. Siklus I

Pada siklus I peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan. Selain itu peneliti juga mempersiapkan Lembar Observasi Siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Serta menyediakan bahan atau alat yang digunakan selama pembelajaran.

ii. Siklus II

Pada siklus II peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi di sekolah membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

iii. Siklus III

Pada siklus III membuat RPP berdasarkan refleksi pada siklus III.

b. Tindakan

i. Siklus I

Pelaksanaan sesuai dengan RPP. Namun dalam pelaksanaan dalam siklus I terdapat indikator yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu tidak mempunya guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa satu per satu mempraktikan ke depan (hanya sebagian) dan kurang terkontrolnya siswa lain apakah memperhatikan temannya ketika mendemonstrasikan wudhu.

ii. Siklus II

Pelaksanaan sesuai RPP dan hasil refleksi. Pada siklus ke II lebih banyak siswa yang dapat mendemonstrasikan wudhu dan siswa lebih terkontrol karena guru lebih meningkatkan tingkat pengawasan pada anak.

iii. Siklus III

Pada siklus ke III proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Semua indikator terlaksana. Penelitian dihentikan pada siklus ke III.

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus I, II dan III jelas peningkatan yang signifikan. Pada siklus I masih banyak indikator yang tidak sempurna dilakukan oleh siswa, namun pada siklus ke II dan III siswa sudah dapat melakukannya dengan baik.

d. Refleksi

i. Siklus I

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan indikator yang kurang terlaksana dengan baik. Hal ini mengakibatkan tujuan dari pembelajaran kurang memuaskan, sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus kedua guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

ii. Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus ke II sudah baik namun belum memuaskan peneliti, hal diakibatkan masih adanya indikator yang kurang efisien, sehingga masih dilanjutkan pada siklus ke III.

c. Siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus II, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan hasil belajar juga sudah memuaskan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ke III.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan ini dilengkapi dengan Lembar Observasi guru yang akan diisi oleh observer selama pembelajaran. Pada kegiatan ini guru lain yang ditunjuk melakukan pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran.

2. Test

Data hasil belajar siswa diambil dengan melakukan test setelah tindakan. Selain itu juga diperlukan data sebelum tindakan sebagai pembanding.

E. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator baik secara individual maupun secara klasikal.

a Ketuntasan individual dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika ≥ 70

b Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan individu

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa¹

Ketuntasan klasikal tercapai jika $\geq 85\%$

¹² Nasarudin Harahap, Teknik Penilaian Hasil Belajar, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, h.,
184

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

SD Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam merupakan Sekolah dasar yang berdiri pada tahun 1986. Pertama kali sekolah ini bernama SDN 035 Lubuk Kecamatan Siak Kabupaten Bengkalis. Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh masyarakat dan mendapat persetujuan dari pihak pemerintah. Pembangunan awal gedung sekolah berasal dari bantuan pemerintah. Kepala sekolahnya bernama Mukhtar Ali. Tahun 2000-2004 nama sekolah berubah menjadi SDN 004 Sialang Palas Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan kepala sekolah bernama Selamat. Tahun 2004 sampai sekarang berubah menjadi SDN 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dengan nama kepala sekolah Jamin, S.Pd.

Adapun visi dan misi SD Negeri 003 Sialang Palas :

a. Visi

Sekolah Dasar Negeri 003 Silang Palas sebagai salah satu Sekolah Dasar inti harus unggul baik mutu, pelayanan, kinerja dan penampilan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah

- 2) Menggali potensi sekolah dan masyarakat
- 3) Meningkatkan peran masyarakat terhadap kepedulian sekolah
- 4) Meningkatkan kualitas personal guru
- 5) Mengusahakan terpenuhinya jumlah guru.

2. Keadaan Guru dan Siswa.

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pencapaian visi dan misi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memegang peranannya dan bertanggungjawab penuh terhadap apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya. Selain itu sesuai dengan peranannya yang memiliki tanggungjawab besar guru juga harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Untuk terlaksananya proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Di butuhkan tenaga pengajar yang mencukupi baik kualitas maupun kuantitas, agar pendidikan itu berjalan dengan lancar.

Keadaan guru SDN 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam dapat dilihat pada tabel IV.1.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 003 SIALANG PALAS

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Jamin, S.Pd. ADM	Kepala Sekolah	S1
2	Samingun, S.Pd. ADM	Guru Kelas	S1
3	Syaikhalik, S.Pd. ADM	Guru Kelas	S1
4	Syamsinar, A.Ma	Guru Agama	D2
5	Pungu Tambunan, S.Pd	Guru Penjas	S1
6	Harlina, S.Pd	Guru B. Inggris	S1
7	Sri Mulyani, S.Pd	Guru Kelas	SI

8	Dodi Prawira, A.Ma.Pd	Guru Kelas	SI
9	Dharna Lian Sari, S.Pd	Guru Kelas	S1
10	Firmansyah, S.Ag	Guru Kelas	SI
11	Devi Elvina, S.Pd	Guru Kelas	SI
12	Hartati, A.Ma	Guru Kelas	D2
13	Ratnawati, A.Ma.Pd	Guru Kelas	D2
14	Inhu Nuzlan Ananda	Penjaga Sekolah	SMU
15	Nurmiatun	TU	M. Aliyah

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 003 Sialang Palas

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan inti proses pengajaran yang dijalankan dalam pendidikan yang dilaksanakan. Adapun jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam dapat dilihat pada tabel IV.2.

TABEL IV.2
KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 003 SIALANG PALAS

No	Kelas	Jumlah	
		L	P
1	I	28	21
2	II	19	10
3	III	17	16
4	IV	21	19
5	V	14	19
6	VI	17	19
	Jumlah	116	104

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 003 Sialang Palas

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri (SDN) 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam antara lain dapat dilihat pada tabel IV.3.

TABEL IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 003 SIALANG PALAS

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	9
2	Ruang kepala Sekolah	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Ruang tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium	-
7	Ruang Serba Guna	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Kantin	-

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 003 Silang Palas

4. Kurikulum

Di dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan unsur yang paling utama dan yang terpenting dalam suatu proses pendidikan sekolah. Keberadaan kurikulum ini menjadi bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan, karena kurikulum merupakan alat atau seperangkat rencana yang mengatur tentang tujuan, isi, bahan materi pelajaran, dan strategi sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum juga berarti sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus dipelajari siswa untuk mencapai suatu tingkatan, serta merupakan cara-cara dan usaha-usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan sekolah.

Kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 003 Sialang Palas adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh Departemen Pendidikan.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Adapun nilai yang diperoleh sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4.

TABEL IV. 4
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	60	60%	TT
2	65	65%	TT
3	75	75%	T
4	70	70%	T
5	45	45%	TT
6	45	45%	TT
7	50	50%	TT
8	65	65%	TT
9	75	75%	T
10	60	60%	TT
11	50	50%	TT
12	60	60%	TT
13	80	80%	T
14	65	65%	TT
15	60	60%	TT
16	40	40%	TT
17	65	65%	TT
18	70	70%	T
19	70	70%	T
20	50	50%	TT
21	45	45%	TT
22	60	60%	TT
23	65	65%	TT
24	75	75%	T
25	65	65%	TT
26	65	65%	TT
27	60	60%	TT
28	60	60%	TT
29	50	50%	TT
Jumlah		1765	

Rata-rata	60,86
Jumlah siswa tuntas	7
% Ketuntasan klasikal	$\frac{7}{29} \times 100 = 24,14 \%$
Ketuntasan klasikal	Tidak Tuntas

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel IV.4 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal masih jauh dari pencapaian tujuan pembelajaran, dapat dilihat dari data di atas yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 21 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh $\frac{7}{29} \times 100 = 24,14 \%$ dan rata-rata ketuntasan individu hanya 60,86. hasil ini adalah hasil yang cukup jauh dari standar yang telah ditetapkan dari dinas pendidikan.

Hal inilah yang menggugah hati peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi yang dimulai dari siklus 1.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan pada tanggal 26 September 2011. Jadwal ini telah ditetapkan dari pihak sekolah setempat. Berdasarkan perencanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan beberapa bahan atau peralatan untuk menunjang proses pembelajaran selama penelitian yaitu:

- (1) gayung
- (2) ember
- (3) air

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus pertama ini guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mempraktikkan wudhu, apa tujuan yang harus dicapai oleh siswa serta menghubungkan pelajaran yang lalu (sebelum tindakan) dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Sebelum siswa keluar kelas dan mempraktikkan wudhu, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang wudhu yang harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai maka setiap dari siswa keluar menuju tempat yang telah disiapkan guru untuk melakukan praktik berwudhu. Namun, sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikkan terlebih dahulu berwudhu secara baik dan benar.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan nama yang terpanggil. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik wudhu secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya. Penilaian yang diberikan kepada siswa adalah sesuai dengan indikator

keberhasilan siswa dalam belajar. Indikator tersebut terdiri dari sembilan yang akan dinilai, yaitu mulai dari membaca bismillah sampai kepada membaca do'a selesai berwudhu.

Setelah praktik wudhu telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik wudhu di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Dalam memeikan tugas guru menyebutkan faedah dari wudhu itu sendiri sehingga siswa lebih bersemangat. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa ke kelas.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dapat dilihat pada tabel IV.7. Hasil ini sesuai dengan penilaian ketika siswa mempraktikan wudhu secara langsung.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat bernama Firmansyah, S.Ag. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Adapun hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel IV.5.

TABEL IV. 5
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan air.		
2	Guru menyediakan gayung		
3	Guru menyediakan ember		
4	Ketika guru masuk kelas, menyampaikan kepada siswa hari ini akan belajar praktik berwudhu		
5	Setelah itu guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa		
6	Kemudian menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa ketika belajar praktik berwudhu		
7	Sebelum siswa mempraktikkan wudhu terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang wudhu yang harus diketahui siswa		
8	Kemudian guru menyuruh seluruh siswa keluar untuk melaksanakan praktik wudhu		
9	Sebelumnya guru mencontohkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar kepada siswa		
10	Setelah selesai guru menyuruh siswa satu persatu untuk melakukan praktek wudhu		
Jumlah		10	

Dari hasil observasi kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun karena metode ini adalah metode yang pertama kali di alami oleh siswa kelas dua, maka banyak waktu yang tersita karena harus menanggapi pertanyaan-pertanyaan siswa.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel IV.6

TABEL IV. 6
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS 1

Nama Siswa	Kegiatan yang diamati									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Ageng Nurjatmiko	√	√	√	√	√	√	√	√	-	8
Agung Dermawan	√	√	√	-	√	√	√	√	-	7
Ahmat Ramadhani	√	√	√	-	-	√	-	√	√	7
Nanda Alit Prakoso	√	-	√	-	√	√	√	√	-	7
Arum Diah Utami	√	√	√	√	√	-	√	√	√	6
Desty Cahya	-	√	√	-	-	√	-	√	-	4
Diki Kurniawan	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
Dwi Pangesiu	√	√	-	√	√	√	-	√	√	7
Eva Muria	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Edi Susanto	√	√	√	-	√	√	√	√	-	7
Fitri Ramadhani	√	-	√	-	√	√	-	√	√	6
Ikhwan Kurniawan	√	√	√	-	√	√	√	√	-	7
Nindia Wahyuni	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Pajar Padli	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Rahma Yanti	-	√	√	-	√	√	-	-	√	5
Selma	√	√	√	√	√	√	√	√	-	8
Sigit Prasetio	√	√	-	√	√	√	√	√	-	7
Wisnu Adi Pranoto	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Debby Tria	√	√	-	-	√	√	√	√	√	7
Diki Dwi Setia	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
Dimas Muna Yono	-	-	√	-	√	√	√	-	√	5
Dian Indra	√	√	√	-	√	√	√	√	-	7
Doni Rizki	-	√	-	-	√	√	√	√	-	5
Arya Maulana	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
M. Irfan	√	√	√	-	√	√	√	√	-	7
Erlan	√	√	√	-	√	-	√	√	√	7

Ali Yudin	√	√	√	-	√	√	√	√	-	7
Novita	-	√	√	-	√	√	√	√	-	5
Widia Putri	√	√	√	-	√	√	√	√	-	7
Total	25	28	24	9	27	27	25	29	15	209

Keterangan Indikator:

1. Membaca **Bismillahir Rahmanir Rahim**
2. Membersihkan tangan terus berkumur-kumur tiga kali
3. Membersihkan lubang hidung tiga kali
4. Mencuci muka tiga kali mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga ke dagu.
Sebelumnya membaca lafadz niat, yaitu **Nawaitu wudhuu'a li raf'il-hadatsil-ashghari fardhal lillahi ta'alaa**
5. Mencuci kedua tangan hingga ke siku (dimulai dari tangan kanan).
6. Menyapu rambut tiga kali
7. Menyapu kedua telinga tiga kali
8. Terakhir mencuci ke dua belah kaki tiga kali (dimulai dari kaki kanan).
9. Membaca do'a selesai berwudhu

Dari hasil observasi siklus 1 dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a serta tidak sampainya siswa menyapu sampai ke siku serta tidak ratanya membasuh muka. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus.

Adapun nilai hasil belajar pada siklus 1

TABEL IV. 7
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 1

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	75	75%	T
2	80	80%	T
3	90	90%	T
4	70	70%	T
5	65	65%	TT
6	50	50%	TT
7	80	80%	T
8	80	80%	T
9	75	75%	T
10	70	70%	T
11	60	60%	TT
12	70	70%	T
13	75	75%	T
14	70	70%	T
15	70	70%	T
16	70	70%	T
17	60	60%	TT
18	75	75%	T
19	80	80%	T
20	70	70%	T
21	60	60%	TT
22	80	80%	T
23	50	50%	TT
24	75	75%	T
25	70	70%	T
26	75	75%	T
27	80	80%	T
28	60	60%	TT
29	80	80%	T
Jumlah		2065	
Rata-rata		71,20	
Jumlah siswa tuntas		22	
% Ketuntasan klasikal		$\frac{22}{29} \times 100 = 75,86\%$	
Ketuntasan klasikal		Belum Tuntas	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu cukup baik namun ketuntasan klasikal belum tercapai, tetapi jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya terjadi peningkatan. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 22 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh

$$\frac{22}{29} \times 100 = 75,86\%$$

Maka standar ketuntasan secara klasikal belum tercapai sehingga Peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus 2.

(d) Refleksi

Dari rekap tabel observasi di atas dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama kurang baik tetapi untuk ketuntasan individu sudah tergolong baik. Peneliti sebagai guru belum bisa membuat siswa melaksanakan praktik secara keseluruhan satu per satu dan kurang terkontrolnya siswa dalam mengikuti demonstrasi. Tetapi proses pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat dari ketuntasan siswa secara individual yaitu dengan rata-rata 71,20 tetapi secara klasikal belum tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Ketuntasan klasikal masih dibawah standar yaitu 75,86%. Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti melanjutkan pada siklus kedua.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

(a) Perencanaan

Pelaksanaan siklus kedua berlangsung setelah pelaksanaan siklus pertama selesai dan telah direfleksi. Pertemuan siklus kedua ini

dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2011. Perencanaan yang dilakukan peneliti selain menyediakan ember, air dan gayung, peneliti juga mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu:

- (1) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh
- (2) Meminta siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu
- (3) Meminat siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikan wudhu

(b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama karena metode yang digunakan sama. Namun sebelum pelaksanaan dilakukan guru menyampaikan siswa harus lebih belajar sungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu, siswa harus memperhatikan ketika siswa lain mempraktikan wudhu.

Sebelum siswa keluar kelas dan mempraktikan wudhu, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang wudhu yang harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai maka setiap dari siswa

keluar menuju tempat yang telah disiapkan guru untuk melakukan praktik berwudhu. Namun, sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikan terlebih dahulu berwudhu secara baik dan benar.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan nama yang terpanggil. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik wudhu secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya.

Setelah praktik wudhu telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik wudhu di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa ke kelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dapat dilihat pada tabel IV.10. Untuk mengetahui hasil belajar siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.10.

(c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat yaitu Firmansuah, S.Ag. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel IV.8.

TABEL IV. 8.
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan air.		
2	Guru menyediakan gayung		
3	Guru menyediakan ember		
4	Ketika guru masuk kelas, menyampaikan kepada siswa hari ini akan belajar praktik berwudhu		
5	Setelah itu guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa		
6	Kemudian menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa ketika belajar praktik berwudhu		
7	Sebelum siswa mempraktikan wudhu terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang wudhu yang harus diketahui siswa		
8	Kemudian guru menyuruh seluruh siswa keluar untuk		

	melaksanakan praktik wudhu		
9	Sebelumnya guru mencontohkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar kepada siswa		
10	Setelah selesai guru menyuruh siswa satu persatu untuk melakukan praktek wudhu		
Jumlah		10	

Dari hasil observasi kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun karena metode ini adalah metode yang pertama kali di alami oleh siswa kelas dua, maka banyak waktu yang tersita karena harus menanggapi pertanyaan-pertanyaan siswa.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel IV.9.

TABEL IV. 9.
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS 2

Nama Siswa	Kegiatan yang diamati									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Ageng Nurjatismiko	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Agung Dermawan	√	√	√	-	√	√	√	√	√	7
Ahmat Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Nanda Alit Prakoso	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Arum Diah Utami	√	√	√	√	√	-	√	√	-	7
Desty Cahya	-	√	√	-	√	√	-	√	-	4
Diki Kurniawan	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
Dwi Pangesiu	√	√	-	√	√	√	-	√	√	7
Eva Muria	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Edi Susanto	√	√	√	-	√	√	√	√	-	7
Fitri Ramadhani	√	-	√	-	√	√	-	√	-	5
Ikhwan Kurniawan	√	√	√	-	√	√	√	√	-	7
Nindia Wahyuni	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8

Pajar Padli	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Rahma Yanti	-	-	√	-	√	√	-	√	√	5
Selma	√	√	√	√	√	√	√	√	-	8
Sigit Prasetio	√	√	-	√	-	-	√	√	-	5
Wisnu Adi Pranoto	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Debby Tria	√	√	-	-	√	√	√	√	√	8
Diki Dwi Setia	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
Dimas Muna Yono	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Dian Indra	√	√	√	-	√	√	√	√	-	7
Doni Rizki	√	√	-	-	√	√	√	√	-	6
Arya Maulana	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
M. Irfan	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Erlan	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Ali Yudin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Novita	√	-	√	-	√	√	-	√	-	5
Widia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	-	8
Total	25	28	24	9	27	27	25	29	15	221

Keterangan Imdikator:

1. Membaca **Bismillahir Rahmanir Rahim**
2. Membersihkan tangan terus berkumur-kumur tiga kali
3. Membersihkan lubang hidung tiga kali
4. Mencuci muka tiga kali mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga ke dagu.
Sebelumnya membaca lafadz niat, yaitu **Nawaitu wudhuu'a li raf'il-hadatsil-ashghari fardhal lillahi ta'alaa**
5. Mencuci kedua tangan hingga ke siku (dimulai dari tangan kanan).
6. Menyapu rambut tiga kali
7. Menyapu kedua telinga tiga kali

8. Terakhir mencuci ke dua belah kaki tiga kali (dimulai dari kaki kanan).

9. Membaca do'a selesai berwudhu

Dari hasil observasi siklus 2 dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik dan terjadi peningkatan dari siklus pertama meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a .Tetapi secara keseluruhan sudah bagus.

Adapun hasil belajar siswa siklus 2

TABEL IV. 10
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 2

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	85	85%	T
2	80	80%	T
3	100	100%	T
4	75	75%	T
5	80	80%	T
6	60	60%	TT
7	75	75%	T
8	80	80%	T
9	80	80%	T
10	90	90%	T
11	60	60%	TT
12	80	80%	T
13	85	85%	T
14	75	75%	T
15	65	65%	TT
16	85	85%	T
17	90	90%	T
18	80	80%	T
19	75	75%	T
20	70	70%	T
21	95	95%	T
22	80	80%	T
23	65	65%	TT
24	95	95%	T
25	90	90%	T
26	95	95%	T
27	90	90%	T

28 29	65 90	65% 90%	TT T
Jumlah		2335	
Rata-rata		80,51	
Jumlah siswa tuntas		24	
% Ketuntasan klasikal		$\frac{24}{29} \times 100 = 82,75 \%$	
Ketuntasan klasikal		Belum Tuntas	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel IV.10 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu sudah sangat baik namun ketuntasan klasikal belum juga tercapai, tetapi jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya terjadi peningkatan. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 24 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh $\frac{24}{29} \times 100 = 82,75 \%$

Maka standar ketuntasan secara klasikal belum tercapai sehingga Peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus 3.

d) Refleksi

Dari rekap tabel observasi di atas dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat secara kongkrit dari hasil praktik siswa yaitu ketuntasan secara individual mencapai 80,51 namun secara klasikal baru mencapai 82,75%. Hasil belajar ini belum memberikan kepuasan kepada peneliti, npeneliti masih ingin mendapatkan hasil penelitian dengan hasil yang sangat memuaskan, oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus ke tiga.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

(a) Perencanaan

Pelaksanaan siklus ketiga berlangsung setelah pelaksanaan siklus kedua selesai dan telah direfleksi. Pertemuan siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2011. Perencanaan yang dilakukan peneliti selain menyediakan ember, air dan gayung, peneliti juga mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu:

- (1) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh
- (2) Meminta siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu
- (3) Meminta siswa agar benar-benar menghafalkan do'a sebelum dan sesudah berwudhu

(b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus ketiga tidak jauh beda dengan siklus pertama dan kedua karena metode yang digunakan sama. Namun sebelum pelaksanaan dilakukan guru menyampaikan siswa harus lebih belajar sungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan

wudhu, siswa harus memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan wudhu.

Sebelum siswa keluar kelas dan mempraktikkan wudhu, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang wudhu yang harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai maka setiap dari siswa keluar menuju tempat yang telah disiapkan guru untuk melakukan praktik berwudhu. Namun, sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikkan terlebih dahulu berwudhu secara baik dan benar.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan nama yang terpanggil. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik wudhu secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya.

Setelah praktik wudhu telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik wudhu di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Setelah itu guru menutup

pelajaran dan menyuruh siswa ke kelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dapat dilihat pada tabel IV.13.

Untuk mengetahui hasil belajar siklus ke 3 dapat dilihat pada tabel IV.13.

(c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat Firmansyah, S.Ag. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel IV.11.

TABEL IV. 11.
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan air.		
2	Guru menyediakan gayung		
3	Guru menyediakan ember		
4	Ketika guru masuk kelas, menyampaikan kepada siswa hari ini akan belajar praktik berwudhu		
5	Setelah itu guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa		
6	Kemudian menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa ketika belajar praktik berwudhu		
7	Sebelum siswa mempraktikan wudhu terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang wudhu yang harus diketahui siswa		

8	Kemudian guru menyuruh seluruh siswa keluar untuk melaksanakan praktik wudhu		
9	Sebelumnya guru mencontohkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar kepada siswa		
10	Setelah selesai guru menyuruh siswa satu persatu untuk melakukan praktek wudhu		
Jumlah		10	

Dari hasil observasi kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun karena metode ini adalah metode yang pertama kali di alami oleh siswa kelas dua, maka banyak waktu yang tersita karena harus menanggapi pertanyaan-pertanyaan siswa.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel IV.12

TABEL IV. 12.
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS 3

Nama Siswa	Kegiatan yang diamati									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Ageng Nurjatmiko	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Agung Dermawan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Ahmat Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Nanda Alit Prakoso	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Arum Diah Utami	√	√	√	√	√	-	√	√	√	8
Desty Cahya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Diki Kurniawan	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
Dwi Pangesiu	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Eva Muria	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Edi Susanto	√	√	√	√	√	√	√	√	-	8
Fitri Ramadhani	-	-	√	-	√	√	-	√	√	5

Ikhwan Kurniawan	√	√	√	√	√	√	√	√	-	8
Nindia Wahyuni	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Pajar Padli	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Rahma Yanti	√	-	√	-	√	√	-	√	-	5
Selma	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Sigit Prasetyo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Wisnu Adi Pranoto	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Debby Tria	√	√	-	-	√	√	√	√	√	7
Diki Dwi Setia	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
Dimas Muna Yono	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Dian Indra	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Doni Rizki	√	√	√	√	√	√	√	√	-	8
Arya Maulana	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
M. Irfan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Erlan	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
Ali Yudin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Novita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Widia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
Total	29	29	27	20	28	27	27	29	25	240

Keterangan Imdikator:

1. Membaca **Bismillahir Rahmanir Rahim**
2. Membersihkan tangan terus berkumur-kumur tiga kali
3. Membersihkan lubang hidung tiga kali
4. Mencuci muka tiga kali mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga ke dagu.
Sebelumnya membaca lafadz niat, yaitu **Nawaitu wudhuu'a li raf'il-hadatsil-ashghari fardhal lillahi ta'alaa**
5. Mencuci kedua tangan hingga ke siku (dimulai dari tangan kanan).
6. Menyapu rambut tiga kali

7. Menyapu kedua telinga tiga kali
8. Terakhir mencuci ke dua belah kaki tiga kali (dimulai dari kaki kanan).
9. Membaca do'a selesai berwudhu

Dari hasil observasi siswa pada siklus ketiga terlihat jelas terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Adapun hasil belajar pada siklus ketiga, yaitu dapat dilihat pada tabel IV.13.

TABEL IV. 13.
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 3

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	90	90%	T
2	80	80%	T
3	100	100%	T
4	85	85%	T
5	70	70%	T
6	80	80%	T
7	95	95%	T
8	85	85%	T
9	80	80%	T
10	90	90%	T
11	60	60%	TT
12	85	85%	T
13	85	85%	T
14	85	85%	T
15	60	60%	TT
16	85	85%	T
17	100	100%	T
18	80	80%	T
19	75	75%	T
20	75	75%	T
21	95	95%	T
22	80	80%	T
23	85	85%	T
24	80	80%	T
25	80	80%	T
26	85	85%	T

27	100	100%	T
28	90	90%	T
29	90	90%	T
Jumlah		2430	
Rata-rata		83,79	
Jumlah siswa tuntas		27	
% Ketuntasan klasikal		$\frac{27}{29} \times 100 = 93,10\%$	
Ketuntasan klasikal		Tuntas	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai, dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 27 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh $\frac{27}{29} \times 100 = 93,10\%$.

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik. Sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus ke tiga.

d) Refleksi

Aktivitas guru dalam menerapkan strategi sudah sesuai dengan rencana, hal ini terlihat dari aktivitas yang direncanakan telah terlaksana. Dari siklus 1 sampai siklus ke 3 terjadi peningkatan yang sangat signifikan meskipun pada siklus 1 dan siklus 2 masih ada yang harus diperbaiki khususnya semua siswa tidak sempat mempraktikan satu persatu. Namun pada siklus ke 3 hampir 100% siswa dapat mempraktikan wudhu dengan baik dan benar sehingga siswa memperoleh nilai yang baik sehingga tujuan dari penelitian tercapai dengan sangat memuaskan

Dari rekap tabel observasi siklus tiga di atas dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat secara kongkrit dari hasil tes siswa yaitu ketuntasan secara klasikal mencapai 93,10%. Hasil belajar ini memberikan kepuasan kepada peneliti. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus ke tiga.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul semua. Tujuan dari analisis adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa sebelum penerapan metode demonstri dengan sesudah penerapan metode demonstrasi. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara individual maupun klasikal. Rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 14.

TABEL IV. 14
REKAP NILAI HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SESUDAH TINDAKAN

Kode Siswa	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Nilai Siklus 3
1	60	75	85	90
2	65	80	80	80
3	75	80	100	100
4	70	75	75	85

5	45	70	80	70
6	45	40	60	80
7	50	80	75	95
8	65	80	80	85
9	75	75	80	80
10	60	70	70	70
11	50	60	80	80
12	60	70	80	85
13	80	75	85	85
14	65	70	75	85
15	60	70	90	100
16	40	70	85	85
17	65	70	65	60
18	70	75	80	80
19	70	80	75	75
20	50	70	70	75
21	45	70	95	95
22	60	80	80	80
23	65	50	60	65
24	75	75	85	80
25	65	70	90	80
26	65	75	95	85
27	60	80	80	100
28	60	60	90	90
29	50	70	90	90
Jumlah	1765	2065	2335	2430
Rata-rata	60,86	71,20	80,51	83,79
Jumlah Siswa Tuntas	7	25	26	27
% Ketuntasan Klasikal	$\frac{7}{29} \times 100$ = 24,14 %	$\frac{25}{29} \times 100$ = 75,86 %	$\frac{26}{29} \times 100$ = 82,75%	$\frac{27}{29} \times 100$ = 93,10%
Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Dari rekap tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya dan memiliki

katuntasan secara klasikal untuk siklus 1 sebesar 75,86%, siklus 2 sebesar 82,75%, dan siklus 3 sebesar 93,10%. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sesudah tindakan yaitu penerapan demonstrasi dengan pokok bahasan Praktik Berwudhu.

2 Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode demonstrasi. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Pokok bahasan berwudu' merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya strategi pembelajaran metode demonstrasi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa khususnya pada pokok bahasan berwudu' melalui Penerapan strategi pembelajaran metode demonstrasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa kelas II SD Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam pada pokok bahasan praktik berwudu' pada tahun ajaran 2010/2011. Pelaksanaan tindakan menggunakan Metode Demonstrasi ini telah diperoleh peningkatan mean pada siklus 1 sebesar 71,20 siklus 2 sebesar 80,51 dan siklus 3 sebesar 83,10 sedangkan mean hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode Demonstrasi sebesar 60,86 dan memiliki ketuntasan secara klasikal untuk siklus 1 sebesar 75,86%, siklus 2 sebesar 82,75% dan siklus 3 sebesar 93,10%. Dari perbedaan mean atau rata-rata hasil belajar Agama Islam siswa serta dari ketuntasan secara klasikal di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa kelas II SD Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam khususnya pada pokok bahasan Praktik Berwudu'.

B. Saran

Walaupun strategi yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa, namun tetap terdapat kelemahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu bagi seorang tenaga pengajar yang hendak menerapkan strategi belajar ini, hal yang perlu diperhatikan adalah :

1. Benar-benar mengefisienkan waktu sehingga siswa sempat mendemonstrasikan satu per satu
2. Guru harus memperhatikan apakah siswa serius dalam mengikuti demonstrasi yang diperintahkan oleh guru.
3. guru jangan terlalu menanggapi pertanyaan siswa yang kurang penting, sehingga waktu untuk belajar habis terbuang sia-sia

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2003
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Dasim Budymansyah, *Model Pembelajaran Portofolio*, PT Genesindo, Bandung, 2003
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Bandung, 2002
- Efendi Zakaria, dkk., *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, Prin-AD SDN. BDH., Malaysia, 2007
- Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta, Nusa Indah, 1970
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru, 2004
- Melvin L. Berman, *Active Learning*, Nisa media, Bandung, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. Rosdakarya, Bandung, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern Englis Press, Jakarta, 2000
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, Jakarata, 2006
- Slameto. *Proses Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta 1991
- Zaim Almunbarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Werkanis A.S, *Strategi Mengajar*, Sutra Benta Perkasa, Riau, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2003
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Dasim Budymansyah, *Model Pembelajaran Portofolio*, PT Genesindo, Bandung, 2003
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Bandung, 2002
- Efendi Zakaria, dkk., *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, Prin-AD SDN. BDH., Malaysia, 2007
- Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta, Nusa Indah, 1970
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru, 2004
- Melvin L. Berman, *Active Learning*, Nisa media, Bandung, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. Rosdakarya, Bandung, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern Englis Press, Jakarta, 2000
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, Jakarata, 2006
- Slameto. *Proses Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta 1991
- Zaim Almubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Werkanis A.S, *Strategi Mengajar*, Sutra Benta Perkasa, Riau, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008